

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning

Ainun Rahma¹, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: ainun.rahma2000@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 83,32% (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (SB). Pelaksanaan Pembelajaran pada aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 80,35% (C) meningkat pada siklus II 96,42% (SB), serta pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 80,35% (C) meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Pada hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 71,66 dan meningkat pada siklus II 85,73.

Keywords: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik bahasan. Desyandri (2018) mengungkapkan bahwa Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Farida dkk (2018) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya di kelas. Setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, maka peserta didik akan memahami konsep dari pembelajaran yang dipelajarinya dengan baik serta dapat mengaitkan dengan konsep lain yang sudah dipelajarinya

Kemudian Septikasari (2018) mengatakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus membiasakan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan baik. Dalam menggali informasi dan membangun makna, pesertad didik perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan deman-teman di kelasnya. Peserta didik tidak dapat belajar dengan baik tanpa berpikir dengan baik, dalam mengatasi

masalah yang kompleks peserta didik harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Kemendikbud (2014) Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru memahami materi yang akan diajarkan dan bagaimana cara pengaplikasiannya dalam lingkungan belajar di kelas. Guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen-komponen dari RPP meliputi; Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan dengan baik maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut (Sari, R. P., & Arwin, 2020) hasil belajar dapat diperoleh dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Hamalik (dalam Zuriati & Astimar, 2020) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kegiatan pengumpulan data, informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 03 IX KOTO Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 4-5 Oktober 2021. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta analisa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan yang di harapkan.

Adapun masalah yang ditemukan pada saat observasi yaitu : (1) guru kurang terampil dalam memilih model pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik, (2) guru masih terkendala dalam mengenalkan masalah-masalah nyata kepada peserta didik yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (3) dalam kegiatan pembelajaran guru kurang melakukan tanya jawab terhadap materi atau masalah yang dibahas dalam pembelajaran, (4) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), ini terlihat dari guru yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi atau tanya jawab, (5) guru terlihat belum sepenuhnya membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok (Nizwandi & Ambiyar, 2016).

Masalah ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang di harapkan dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah (Amin, A.K., & Mayasari, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas perlu dilakukan usaha untuk mengatasinya dengan mengembangkan dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Upaya yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu menggunakan model pembelajaran salah satu nya model problem based learning (PBL) (Sani, B. & Kurniasih, 2017). Model problem based learning merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan menggunakan masalah nyata disekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Muhson, 2010).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik

Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 9 Maret 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 10 Maret 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 18 Maret 2022.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki. Selain itu yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang di deskripsikan secara ilmiah dan tidak dapat dimanipulasi oleh keadaannya. seperti pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melihat kondisi alamiah. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka berdasarkan nilai hasil belajar siswa (Adetya & Desyandri, 2019)

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian di lingkungan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Arwin, 2018)

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah alur yang dikembangkan oleh Kemmis (Arikunto, 2015: 42) “empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi”. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data penelitian berupa data hasil pengamatan observasi dari proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model problem based learning. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan observasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model problem based learning dikelas V SDN 03 IX KOTO Kabupaten Dharmasraya, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 03 IX KOTO Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, hasil tes dan non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Siklus

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran dengan menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah model Problem Based Learning, membuat lembar soal evaluasi, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Diskusi Kelompok (LDK), menyusun lembar observasi yang

akan digunakan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran di kelas baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (manusia dan lingkungan) Pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model problem based learning dengan langkah-langkah, (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model problem based learning pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 77,77% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 75% dengan kualifikasi cukup (C)

Hasil belajar peserta didik menggunakan model problem based learning terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1, penilaian yang diamati pada penelitian ini adalah spiritual dan sosial. Peneliti mengamati 7 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 67,77% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 69,58% dengan kualifikasi baik (B).

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I pertemuan 1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan II menggunakan model problem based learning dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (manusia dan lingkungan) Pembelajaran 4 dengan muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model problem based learning dengan langkah-langkah, (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model problem based learning pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning siklus I pertemuan II diperoleh hasil 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning siklus I pertemuan II diperoleh hasil 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik menggunakan model problem based learning terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan II, penilaian yang diamati pada penelitian ini adalah spiritual dan sosial. Peneliti mengamati 6 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 75,54% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 74,58% dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi pada siklus I meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) yang telah mengadakan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru (observer) memberikan masukan dan saran yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap hal-hal yang belum terlaksana dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan demikian, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II berbeda dengan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Maret 2022 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 2 (perubahan lingkungan) Pembelajaran 3.

Muatan pembelajaran yang terkait dalam siklus II yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model problem based learning dengan langkah-langkah, (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II hasil yang diperoleh yaitu 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aktivitas peserta didik diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) (Ilahi, L. R., & Desyandri, 2020).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana pada penilaian aspek sikap peneliti mengamati 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus II yaitu 85,73% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan hasil penilaian keterampilan siklus II yaitu 85,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi pada siklus II meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil refleksi hasil belajar meningkat karena langkah-langkah pada model problem based learning terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di Kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya, terlebih dahulu guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 yaitu disusun perencanaan pembelajaran pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (manusia dan lingkungan) pembelajaran 3. Dan pertemuan 2 yaitu disusun perencanaan pembelajaran pada tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 1 (manusia dan lingkungan) pembelajaran 4.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah perumusan tujuan pembelajaran belum ada kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran, pemilihan materi ajar belum ada kesesuaian antara materi ajar dengan karakteristik peserta didik selain itu materi belum rinci dan jelas, pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan model yang digunakan serta belum sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Skenario pembelajaran belum ada kesesuaian alokasi waktu kegiatan dan keruntutan materi (Minalti, M. P., & Erita, 2021).

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti pada kegiatan melakukan apersepsi dengan peserta didik, menjelaskan langkah kerja, menyampaikan tata cara yang dilakukan dalam menyampaikan laporan diskusi kelompok, meminta peserta didik yang lain menanggapi atau mengevaluasi jawaban dari kelompok yang tampil, menanya kembali mengenai penjelasan yang telah disampaikan, meminta peserta didik menyimpulkan LDK yang telah dibahas dan melaksanakan kegiatan refleksi sebelum menyimpulkan pembelajaran (Febriani, D., & Rahmatina, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh hasil persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77,77% dengan kualifikasi baik (B) dan pertemuan II 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian RPP dari pertemuan 1 ke pertemuan II. Dengan demikian diperoleh rata-rata penilaian RPP siklus I yaitu 83,32% dengan kualifikasi baik (B) (Maulita, S. A., & Erita, 2021).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keberhasilan aspek guru yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keberhasilan aspek peserta didik yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek sikap diperoleh 7 peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh 6 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol. Sementara itu penilaian hasil belajar pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 67,77 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 75,54 dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata pengetahuan siklus I adalah 71,66. Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 69,58 dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 74,58 dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keterampilan siklus I adalah 72,08.

Hasil pengamatan lembar penilaian RPP pada siklus II menggunakan model *problem based learning* sudah meningkat dari siklus I. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II juga sudah meningkat dari siklus I. Hasil analisis data pelaksanaan aspek guru siklus II diperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek peserta didik diperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu penilaian hasil belajar aspek peserta didik ditemukan 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol. Penilaian hasil belajar pengetahuan siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,73 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan penilaian hasil belajar keterampilan pada siklus II diperoleh hasil 85,83 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas ini berhasil terlaksana dengan sangat baik.

Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya menggunakan Model problem based learning disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari : identitas pembelajaran, perumusan indicator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, dan kelengkapan penilaian.. Perencanaan pembelajaran ini dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru (praktisi) di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya 83.32%, dan meningkat pada siklus II menjadi 97.22%. Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II; 2) Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model problem based learning yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 80,35% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik siklus I menunjukkan hasil 80,35% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%; 3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas V SDN 03 IX Koto Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata 71,66% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,73%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwasanya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Daftar Rujukan

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1–13.
- Amin, A.K., & Mayasari, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Magistra*, 94(27), 12–23.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Desyandri, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah, 163–174. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h86jp>
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen di *Jurnal Pds Unp*, (November), 89–95.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

Tambusai, 4(3), 2354–2359.

- Ilahi, L. R., & Desyandri, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Maulita, S. A., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Schoology pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3650–3665.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10.
- Nizwandi & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, B. & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sari, R. P., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 212–224.
- Septikasari, R. dan R. N. F. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII, 107–117.
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2071–2082. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>